

III. KARAKTERISTIK WILAYAH



A. Kabupaten Bantul

1. Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling selatan di mana secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara $7,73444^{\circ}$ - $8,0075^{\circ}$ Lintang Selatan dan $110,20944^{\circ}$ - $110,51889^{\circ}$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman;
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia;
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman;
- Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul.



Sumber: Bappeda, 2013

Gambar 2. Batas Wilayah Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul juga memiliki luas wilayah sebesar 50.685 ha yang terbagi ke dalam 17 kecamatan dan terdiri dari 75 desa.

a. Topografi

Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan berdasarkan data dari Kantor Pertanahan jenis tanah di Kabupaten Bantul yaitu tanah Rendzina, Alluvial, Grumosol, Latosol, Mediteran, Regosol, dan Litosol.

Jenis tanah Regosol merupakan jenis tanah yang dominan di wilayah Kabupaten Bantul. Jenis tanah ini tersebar pada Kecamatan Kasihan, Sewon, Banguntapan, Jetis, Bantul, dan Bambanglipuro. Tanah Regosol adalah tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur (mempunyai butiran) kasar bercampur dengan pasir, dengan solum tebal dan memiliki tingkat kesuburan rendah. Tanah Litosol berasal dari batuan induk batugamping, batupasir, dan breksi/konglomerat, tersebar di Kecamatan Pajangan, Kasihan, dan Pandak. Tanah Mediteran berasal dari batugamping karang, batugamping berlapis, dan batupasir, tersebar di Kecamatan Dlingo dan sedikit di Sedayu. Tanah Latosol berasal dari batuan induk breksi, tersebar di Kecamatan Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan, dan Pleret. Tanah Grumosol berasal dari batuan induk batu gamping berlapis, napal, dan tuff, terdapat di Kecamatan Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro, dan Srandakan.

Topografi di wilayah Kabupaten Bantul sebagai dataran rendah 40% dan lebih dari separuhnya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari : Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah). Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km² (41,62 %). Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari kecamatan Kretek, sedangkan luasan daerah bagian Barat, 206,05 km² (40,65%). Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlaguna, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden (Bapeda Kabupaten Bantul, 2012).

b. Iklim

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah. (*humid tropical climate*) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen dengan suhu rata-rata 30 derajat Celsius. Pada musim hujan, secara tetap bertiup angin dari Barat Laut yang membawa udara basah dari Laut Cina Selatan dan bagian Barat Laut Jawa. Pada musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di Tenggara. Data curah hujan disajikan sebagai perbandingan adalah data pada Tahun 2008-2012 (Tabel 1).

Untuk mengetahui pola curah hujan pada suatu wilayah tertentu diperlukan parameter data minimal berupa banyaknya hari hujan dan intensitas curah hujan yang secara spasial tertuang dalam Peta Intensitas Curah Hujan Tahunan.

Curah hujan rata-rata 1.502,6 mm/tahun, sedangkan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 299 mm/tahun dan terendah pada bulan Agustus dan September yaitu 0 mm/tahun dari tahun 2008-2012 (Tabel 1). Berdasarkan klasifikasi menurut Koppen, Kabupaten Bantul termasuk dalam tipe iklim Aw. Besarnya curah hujan dipengaruhi ketinggian tempat, makin tinggi elevansi suatu tempat curah hujannya semakin besar pula, ini yang menyebabkan Kabupaten Bantul memiliki muka air tanah cukup rendah. Wilayah Kabupaten Bantul bagian tengah merupakan daerah bayangan hujan (Bapeda Kabupaten Bantul, 2012).

Tabel 1. Data Curah Hujan 2008-2012 di Kabupaten Bantul

No.	Bulan	2008		2009		2010		2011		2012	
		MM	HH	MM	HH	MM	HH	MM	HH	MM	HH
1	Januari	649	31	188	17	181	17	178	15	182	18
2	Februari	365	29	194	12	193	13	317	8	128	9
3	Maret	350	31	109	10	136	10	146	15	153	12
4	April	163	21	129	10	143	12	111	13	127	11
5	Mei	20	7	0	0	39	6	135	4	21	3
6	Juni	4	1	45	16	41	4	43	4	31	3
7	Juli	0	0	0	2	1	3	6	2	4	2
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	162	19	0	0	0	0	7	2	0	0
11	November	372	27	196	8	167	9	527	16	233	7
12	Desember	276	27	225	10	211	13	396	14	211	14
	Jumlah	2361	193	1086	85	1111	87	1865	91	1090	79

c. Kondisi Sosial

Pengelompokkan penduduk dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain berdasarkan persebaran penduduk/geografis, berdasarkan kelompok umur dan berdasarkan jenis kelamin. Kepadatan penduduk agraris, kepadatan penduduk daerah terbangun, kepadatan penduduk kelompok umur, dan sebagainya.

Tabel 2. Estimasi Penduduk Kabupaten Bantul Tahun 2012 per Kelompok Umur.

No	KELOMPOK UMUR	Estimasi 2012: (Jiwa)			
		Laki-laki	Perempuan	Laki+ Perempuan	%
1	0 - 4	38089	35835	73924	7.946
2	5 - 9	35685	33477	69162	7.435
3	10 - 14	34550	33258	67808	7.289
4	15 - 19	37221	35942	73163	7.865
5	20 - 24	37024	35346	72370	7.779
6	25 - 29	39463	38182	77645	8.346
7	30 - 34	37918	36997	74915	8.053
8	35 - 39	35323	35381	70704	7.600
9	40 - 44	36928	38193	75121	8.075
10	45 - 49	33338	34790	68128	7.323
11	50 - 54	29062	28446	57508	6.182
12	55 - 59	20368	18560	38928	4.185
13	60 - 64	12649	15086	27735	2.981
14	65 - 69	12370	14333	26703	2.870
15	70 - 74	10139	13050	23189	2.493
16	75 +	13922	19351	33273	3.577
	Jumlah	464049	466227	930276	100

Sumber: BPS, 2013

Kepadatan penduduk kelompok umur adalah jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur pada suatu daerah setiap kilometer persegi.

kelompok umur terbesar yaitu pada umur 25-29 tahun (8,346%), 40-44 tahun (8,075%) dan 30-34 tahun (8,053%).

Pengelompokan penduduk berdasarkan persebaran penduduk/geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah setiap kilometer persegi. Penyebaran penduduk di Kabupaten Bantul tidak merata, daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di wilayah Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yang meliputi kecamatan Banguntapan (4.383 jiwa/km²), Sewon (3.937 jiwa/km²), dan Kasihan (3.533 jiwa/km²), sedangkan kepadatan penduduk geografis terendah terletak di Kecamatan Dlingo (641 jiwa/km²). Kepadatan penduduk geografis Kabupaten Bantul Tahun 2012 mencapai 1,835 jiwa per km².

Tabel 3. Kepadatan Penduduk Geografis per Kecamatan Tahun 2012

No.	Kecamatan	Kepadatan Penduduk		
		Luas (Km2)	Jml Penduduk	Kepadatan/Km2
1	Srandakan	18.32	28,755	1,570
2	Sanden	23.16	29,814	1,287
3	Kretek	26.77	29,470	1,101
4	Pundong	23.68	31,881	1,346
5	Bambanglipuro	22.7	37,617	1,657
6	Pandak	24.3	48,104	1,980
7	Bantul	21.95	60,192	2,742
8	Jetis	24.47	52,667	2,152
9	Imogiri	54.49	56,823	1,043
10	Dlingo	55.87	35,817	641
11	Pleret	22.97	44,155	1,922
12	Piyungan	32.54	50,137	1,541
13	Banguntapan	28.48	124,838	4,383
14	Sewon	27.16	106,929	3,937
15	Kasihan	32.38	114,412	3,533
16	Pajangan	33.25	33,549	1,009
17	Sedayu	34.36	45,116	1,313
			930,276	1,835

d. Tata Guna Lahan

Tabel 4. Penggunaan lahan tahun 2008-2012

No	Jenis penggunaan	Tahun Dan Luas Lahan (Ha)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Pemukiman	3.770,13	3.810,72	3.844,39	3.872,20	3.927,61
2	Sawah	16.085,64	16.046,21	15.994,20	15.928,95	15.879,40
3	Tegalan	6.637,94	6.637,38	6.633,41	6.631,52	6.625,67
4	Kebun Campur	16.603,08	16.602,46	16.602,46	16.599,83	16.599,84
5	Hutan	1.385,00	1.385,00	1.385,00	1.385,00	1.385,00
6	Tanah Tandus	573,00	573,00	543,00	543,00	543,00
7	Tambak	-	-	30,00	30,00	30,00
8	Lain-lain	5.630,21	5.630,21	5.630,21	5.694,47	5.694,48
Jumlah		50.685,00	50.685,00	50.685,00	50.685,00	50.685,00

Sumber : BPN, 2008-2012

Penggunaan lahan diklasifikasikan menjadi Kampung atau Permukiman, Sarana Sosekbud, Pertanian, Perhubungan, Perindustrian, Pariwisata, Pertambangan, Hutan, dan Air Permukaan. Selain itu pada tahun 2009 juga telah terjadi alih fungsi lahan, dari tanah pertanian menjadi permukiman atau menjadi tempat usaha, hal tersebut berdasarkan analisis ijin pengeringan selama tahun 2008. Dengan adanya alih fungsi lahan dari pertanian menjadi non pertanian harus mendapat perhatian yang khusus, karena dimungkinkan akan adanya penyusutan dalam hal hasil pertanian.

e. Pembagian Administratif

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50,685 Km² dan secara administratif terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan. Kecamatan Dlingo adalah kecamatan yang mempunyai wilayah

paling luas, yaitu 55,87 km² sementara Kecamatan Srandakan adalah kecamatan dengan wilayah paling sempit, yaitu 18,32 Km². Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan delapan desa dan 72 pedukuhan (Bapeda Kabupaten Bantul 2013).

Desa-desa di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (*rural area*) dan desa perkotaan (*urban area*). Secara umum jumlah desa yang termasuk dalam wilayah perkotaan sebanyak 41 desa, sedangkan desa yang termasuk dalam wilayah perdesaan sebanyak 34 desa. Kabupaten Bantul masih mempunyai desa tertinggal sebanyak 15 desa dan satu desa sangat tertinggal (Tabel 5)

Tabel 5. Desa Tertinggal Tahun 2012

No	Nama/Desa	Status	Skor	Keterangan
1	Seloharjo	Perkotaan	31	Sangat tertinggal
2	Triharjo	Perkotaan	35	Tertinggal
3	Argosari	Perkotaan	36	Tertinggal
4	Jatimulyo	Pedesaan	36	Tertinggal
5	Poncosari	Perkotaan	37	Tertinggal
6	Gadingsari	Perkotaan	37	Tertinggal
7	Caturharjo	Perkotaan	37	Tertinggal
8	Selopamioro	Pedesaan	37	Tertinggal
9	Mangunan	Pedesaan	37	Tertinggal
10	Muntuk	Pedesaan	37	Tertinggal
11	Terong	Pedesaan	37	Tertinggal
12	Segoroyoso	Perkotaan	37	Tertinggal
13	Bawuran	Pedesaan	37	Tertinggal
14	Wonolelo	Pedesaan	37	Tertinggal
15	Triwidadi	Pedesaan	37	Tertinggal
16	Candiroto	Perkotaan	37	Tertinggal

Jarak kota-kota kecamatan terhadap desa terjauh, ibukota kabupaten, dan ibukota propinsi adalah Kecamatan Dlingo, sedangkan jarak Kecamatan terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kecamatan Bantul dan jarak Kecamatan terdekat dengan ibukota propinsi adalah Kecamatan Sewon dan Kasihan.

B. Kecamatan Banguntapan

Kecamatan Banguntapan berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Banguntapan mempunyai luas wilayah 2.865,9537 Ha, yang terbagi dalam 8 desa yaitu Desa Banguntapan, Desa Baturetno, Desa Singosaren, Desa Jagalan, Desa Tamanan, Desa Wirokerten, Desa Potorono, Desa Jambidan.

1. Letak Geografis

Wilayah Kecamatan Bambanglipuro berbatasan dengan :

- Utara : Kecamatan Depok, Sleman.
- Timur : Kecamatan Piyungan.
- Selatan : Kecamatan Pleret.
- Barat : Kecamatan Sewon.

Kecamatan Banguntapan berada di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 100 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibu kota) Kabupaten Bantul adalah 15 Km. Bentangan wilayah di

2. Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Banguntapan adalah 76.513 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 37.752 orang dan penduduk perempuan 38.761 orang, yang terbagi ke dalam 17.147 KK. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Banguntapan adalah 2670 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Banguntapan adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 17.869 orang atau 23,39% penduduk Kecamatan Banguntapan bekerja di sektor pertanian.

C. Kecamatan Sedayu

Kecamatan Sedayu berada di wilayah Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman. Kecamatan Sedayu berada di sebelah Barat Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul dan memiliki luas wilayah 34,36 km². Kecamatan Sedayu terbagi menjadi 4 desa yaitu: Desa Argodadi, Desa Argorejo, Desa Argosari, Desa Argomulyo.

1. Letak Geografis

Wilayah Kecamatan Sedayu berbatasan dengan :

- Utara : Kecamatan Moyudan dan Godean.
- Timur : Kecamatan Gamping.
- Selatan : Kecamatan Pajangan, Bantul.
- Barat : Kecamatan Sentolo, Wates.

Ibu kota Kecamatan Sedayu berjarak 20 Km dari pusat pemerintahan (Ibu kota) Kabupaten Bantul, secara keseluruhan Kecamatan Sedayu berada di dataran

permukaan laut. Data Monografi menyebutkan bahwa suhu maksimum di Kecamatan ini tercatat 32,5°C dengan suhu minimum sebesar 24,5°C. Kecamatan Sedayu mempunyai bentangan wilayah yang bervariasi. Sekitar 60 % dari wilayah Kecamatan Sedayu berupa bentangan yang datar hingga berombak, 15 % lainnya berupa bentangan yang berombak hingga berbukit dan 25 % dari wilayah berupa bentangan yang berbukit hingga bergunung.

2. Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Sedayu sebesar 42.943 jiwa, dengan 9.510 KK. Jumlah penduduk laki-laki adalah 20.994 orang dan penduduk perempuan 21.949 orang. Kepadatan penduduk di Kecamatan ini adalah 11.000 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Sedayu bermatapencarian sebagai petani. Data monografi Kecamatan Sedayu mencatat 10.539 atau 24,5 % dari seluruh penduduk Kecamatan Sedayu bekerja di bidang pertanian.

D. Kecamatan Dlingo

Kecamatan Dlingo berada di sebelah Timur dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Dlingo mempunyai luas wilayah 3.797,803 Ha. Kecamatan Dlingo terbagi menjadi 6 desa yaitu: Desa Terong, Desa Dlingo, Desa Temuwuh, Desa Muntuk, Desa Mangunan, Desa Jatimulyo.

1. Wilayah Geografis

Wilayah Kecamatan Bantul berbatasan dengan :

- Utara : Kecamatan Patuk,
- Timur : Kecamatan Playen,

- Selatan : Kecamatan Playen,
- Barat : Kecamatan Imogiri, Pleret.

Kecamatan Dlingo berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatan berada pada ketinggian 320 meter di atas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibu kota) Kabupaten Bantul adalah 23 Km. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Dlingo adalah 32°C dengan suhu terendah 24°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Dlingo 0% berupa daerah yang datar sampai berombak, 100% berombak sampai berbukit dan 0% berbukit sampai bergunung.

2. Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Dlingo sebanyak 36.514 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 17.718 orang dan penduduk perempuan 18.796 orang, yang terbagi ke dalam 8.894 KK. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Dlingo adalah 650 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Dlingo adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 7.625 orang atau 20,88%